

PERAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN P5 PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Intan Nastiti Hayu Laksita^{1*}, Heru Purnomo²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ intannastiti12@gmail.com

² herupurnomo809@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Implementasi

Kata kunci 2; Peran Guru

Kata kunci 3; P5

: ABSTRAK

Pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka masih disebut sebagai hal yang baru, sehingga memungkinkan guru menghadapi tantangan selama proses implementasinya. Pemberian tenggat waktu serta pengkondisian siswa ketika pelaksanaan proyek menjadi suatu dinamika yang dihadapi guru. Berdasarkan temuan awal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai suatu gambaran keterlaksanaan peran guru dalam implementasi P5 di SD Al Amin Sinar Putih. Subjek penelitian ini yakni guru kelas yang sedang melaksanakan proyek. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini melalui analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan guru dalam implementasi P5 telah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi dan wawancara yang membuktikan bahwa guru mampu menjadi perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, serta sebagai moderator dalam implementasi P5 di sekolah dasar. Sehingga tujuan dari proyek pelajar Pancasila dapat dicapai dengan baik.

Keywords:

Keyword 1;Implementation

Keyword 2;Role of teachers

Keyword 3; Pancasila

Student Profile

Strengthening Project

ABSTRACT

The implementation of P5 in the independent curriculum is still considered new. Giving deadlines and conditioning students during project implementation are dynamics faced by teachers. Based on these initial findings, this study aims to describe the implementation of teachers' roles in P5 implementation at Al Amin Sinar Putih Elementary School. The subjects of this study were class teachers who were implementing the project. A descriptive method was used in this study through data analysis using a qualitative approach. Data collection techniques included observation guidelines and interviews. The results of this study indicate that teachers' implementation of P5 has been going well. This is demonstrated by the results of observations and interviews that prove that teachers are capable of being project planners, facilitators, mentors, supervisors, consultants, and moderators in P5 implementation in elementary schools. Thus, the objectives of the Pancasila student project can be achieved well

Pendahuluan

Pendidikan dalam cakupan luas dapat diartikan kehidupan, yang berarti bahwa setiap individu menempuh pendidikan dari lahir sampai akhir hayat (Ujud et al., 2023). Sementara dalam konteks yang lebih sempit, pendidikan sering kali diasosiasikan dengan sekolah, di mana seseorang pada umumnya

menempuh pendidikan formal. Oleh karena itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya yang secara sadar dan terencana demi mengembangkan potensi siswa. Seperti pendapat Omeri (2024) yang menerangkan bahwa pendidikan bisa disebut sebagai suatu struktur dasar atau fondasi dalam pembentukan karakter, keahlian, dan pengetahuan seseorang. Jika hal tersebut dapat terpenuhi secara efektif dalam prosesnya, maka potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Sebab, pada dasarnya pendidikan ialah proses yang berkelanjutan, sehingga di samping mengembangkan aspek kognitif, pengembangan karakter serta keterampilan sosial agar nantinya dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat (Ramadan et al., 2022).

Seperti dijelaskan oleh Verma et al (2023) bahwa pendidikan ialah suatu proses dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap melalui berbagai metode pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dapat ditempuh sesuai dengan fase perkembangan atau tahapnya (Rini, 2015). Pelaksanaan pendidikan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan individu merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Namun, seiring dengan perkembangan peradaban dan kebutuhan masyarakat, tujuan pendidikan mengalami perubahan (Marzuqi & Ahid, 2023). Sama halnya dengan kurikulum pendidikan Indonesia yang beberapa kali mengalami perubahan yang berdasar pada lembaga pendidikan yang telah melaksanakan evaluasi terhadap proses pendidikan (Santika et al., 2022). Melalui hal tersebut, guru harus mempersiapkan diri jika sewaktu-waktu kurikulum diubah kembali dan bersikap adaptif terhadap kebijakan kurikulum.

Beberapa tahun terakhir, transformasi yang cukup signifikan terjadi pada sistem pendidikan Indonesia. Perubahan kurikulum ini merefleksikan upaya pemerintah untuk dapat menyesuaikan pendidikan agar selaras dengan perkembangan zaman dan tuntutan global. Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan yang mengusung konsep “Merdeka Belajar” (Finanda et al., 2024). Kurikulum ini diperkenalkan untuk menjawab respons terhadap pendidikan agar lebih fleksibel dan adaptif, kurikulum ini juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang berarti siswa memiliki keleluasaan dalam cara atau metode belajar, sesuai dengan bakat dan minat siswa (Setiawati, 2022). Fenomena ini merefleksikan pergeseran paradigma dalam pendidikan, di mana siswa bukan hanya sebagai penerima informasi saja, namun dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sebaya, juga terlibat dalam proyek-proyek yang relevan (Balqis et al., 2025). Hal tersebut merupakan salah satu tujuan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang tertuang dalam Permendikbud (2022).

Dimensi Profil Pelajar Pancasila di dalamnya memuat enam dimensi yakni: 1) berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif yang mana tertuang dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek (2023). Melalui hal tersebut, Kurikulum Merdeka menurut Anggraena (Novelti et al., 2023) membawa beberapa unsur seperti sederhana, fleksibel, fokus dalam pengembangan kompetensi dan karakter siswa, dapat selaras, kolaboratif, serta memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Oleh karena itu, dalam penerapannya agar mencapai hasil yang efektif Profil Pelajar Pancasila idealnya diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti pendapat yang disampaikan oleh (Lontoh (2024) yakni penerapan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk membantu siswa berkembang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penerapan konsep Pelajar Pancasila adalah sebagai suatu upaya dalam pembentukan kompetensi dan karakter siswa dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dewi et al., 2024).

Melalui penerapan kegiatan proyek pelajar Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka, menunjukkan pentingnya peran seorang guru. Pentingnya kompetensi atau peran guru dalam hal ini karena guru harus berkompeten menjadi fasilitator dalam pembelajaran yang membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan kecerdasan *multiple intelligence* (Anam, 2021). Selain itu, guru juga idealnya memiliki pemahaman yang cukup terkait prinsip dan konsep pendidikan yang inovatif serta berkaitan dengan kurikulum (Prihatini & Sugiarti, 2022). Dengan guru yang berkualitas serta berkompeten maka pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Sehingga perancangan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter dan kompetensi sesuai dengan tuntutan peradaban. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menentukan pelaksanaan kegiatan yang relevan yang dapat diterapkan sebagai proyek yang berlandaskan pada tema yang telah ditetapkan (Lathif & Suprpto, 2023).

Lebih lanjut, indikator peran guru dalam pengembangan P5 yang telah dirangkum oleh Satria (Artati et al., 2017) ialah sebagai berikut. 1) Sebagai perencana proyek, guru diharapkan mampu merumuskan tujuan, menentukan rincian kegiatan, strategi pelaksanaan, serta merencanakan penilaian proyek (rapor) secara berkelanjutan. 2) Sebagai fasilitator, guru mampu menyediakan fasilitas yang disesuaikan dengan minat siswa selama pelaksanaan proyek. 3) Sebagai pendamping, guru harus perlu membimbing siswa dalam pelaksanaan proyek, sekaligus memberikan arahan untuk perencanaan tindakan yang berkelanjutan. 4) Sebagai supervisor dan konsultan, guru harus mampu memantau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan proyek, memberikan saran dan masukan yang dapat memotivasi siswa, serta melakukan penilaian atas kinerja siswa selama proyek tersebut berlangsung. 5) Sebagai moderator, guru diharapkan dapat memandu siswa dalam segala kegiatan diskusi.

Merujuk pada hal tersebut, peran seorang guru sangat berpengaruh dan berkaitan erat dengan keberhasilan pelaksanaan proyek. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rekha Adya Pribadi (2023) dalam implementasi tema-tema kegiatan P5, peran seorang guru menjadi hal yang fundamental dalam pelaksanaannya. Seperti, persiapan pelaksanaan proyek, memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajarnya, hingga mengevaluasi proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Syahli (2024) menerangkan bahwa guru memiliki peran sebagai perencana dan fasilitator, dengan kepala sekolah berperan sebagai koordinator utama bagi tim pelaksana yang terbentuk pada awal tahapan. Tim ini bertugas dalam perencanaan proyek melalui pertimbangan kemampuan sekolah dan lingkungan setempat, hingga melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Akan tetapi, hal lain ditemukan dalam penelitian Fitriya & Latif (2022) yakni terdapat persepsi yang keliru oleh guru dalam merumuskan kegiatan P5 di sekolah dasar.

Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan di SD Al Amin Sinar Putih pada tanggal 14 April 2025, menunjukkan bahwa kegiatan P5 diterapkan secara masif, disesuaikan dengan tema yang relevan, seperti suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, dan pengelolaan sampah. Dalam hal ini, sangat diperhatikan terkait pentingnya kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang sekaligus melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif. Hal lain yang menjadi bagian penting dari proses ini yakni dokumentasi dan publikasi dari hasil kegiatan, yang bukan hanya meningkatkan keterlibatan siswa namun juga memberikan umpan balik bagi guru guna perbaikan di masa depan.

Implementasi kegiatan P5 di SD Al Amin Sinar Putih menunjukkan pendekatan yang tersistematis dan kolaboratif dalam menentukan tema yang akan diusung selama satu tahun ajaran. Dalam satu tahun ajaran, sekolah ini merancang untuk melaksanakan dua tema kegiatan P5 yang berbeda yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan minat belajar siswa. Dalam proses penentuan tema, dimulai dengan diskusi yang dilakukan oleh para guru guna mengidentifikasi terkait isu yang relevan yang dapat dijadikan tema proyek. Guru juga melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa, mempertimbangkan aspek minat, potensi, tantangan yang memungkinkan dihadapi oleh siswa. Sehingga, diharapkan tema yang dipilih relevan dengan kebutuhan siswa dan menarik perhatian siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk menyusun anggaran dan prosedur pembuatan proyek. Anggaran ini memuat segala sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek, seperti bahan ajar, alat, dan biaya operasional lain yang digunakan untuk keperluan dalam pelaksanaan proyek. Prosedur pembuatan proyek disusun untuk memastikan bahwa setiap langkah pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan dengan efektif dan efisien, dan sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian setelah tema ditentukan, rancangan proyek tersebut disusun oleh guru dan diajukan kepada kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai supervisor dan konsultan, yang berperan untuk memberikan masukan dan persetujuan terhadap tema yang diusulkan. Proses ini juga memastikan bahwa tema yang dipilih sejalan dengan kebutuhan siswa, visi, dan misi sekolah.

Meskipun kegiatan P5 telah diterapkan secara masif dengan memperhatikan relevansi tema, terdapat tantangan yang cukup signifikan yang berkaitan dengan peran guru dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan P5. Kesiapan dan kompetensi guru menjadi faktor utama yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi P5. Permasalahan ini mencakup beberapa aspek seperti, terdapat guru yang belum sepenuhnya siap dalam merancang kegiatan proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mengakibatkan kurangnya relevansi antara kegiatan yang dilaksanakan dengan kebutuhan

siswa dan memberikan hasil yang kurang efektif. Selanjutnya, pentingnya guru untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola kegiatan proyek agar dapat mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung. Tanpa keterampilan yang tepat, memungkinkan guru kesulitan dalam mengondisikan suasana kelas dan memberikan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan proyek. Permasalahan lain yakni, di samping guru bertanggung jawab sebagai pengajar yang menyiapkan pembelajaran setiap hari, guru juga menghadapi tekanan waktu dalam menyelesaikan persiapan proyek sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya implementasi proyek belum berjalan dengan sempurna. Kegiatan P5 memang sudah dilaksanakan secara masif dengan pemilihan tema yang relevan. Akan tetapi, berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proyek dapat menjadi suatu hambatan. Menyoroti terkait permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam guna memberikan informasi dan gambaran yang lebih jelas terkait keterlaksanaan peran guru dalam implementasi P5 di sekolah dasar pada suatu wilayah. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu rekomendasi yang membangun demi meningkatkan kualitas pelaksanaan proyek dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alamiah atau bisa disebut *natural setting* yakni sebagai sumber data secara langsung (Safrudin et al., 2023). Sehingga dalam penelitian ini mengaitkan antara data yang sesungguhnya dengan teori yang berlaku, sehingga sumber data dalam penelitian ini yakni primer dan sekunder yang berasal dari jurnal dan buku yang relevan dengan variabel penelitian. Guru dalam penelitian ini ditekankan sebagai subjek penelitian, sedangkan peran guru dalam implementasi P5 ini merupakan objek penelitiannya. Dengan penelitian berikut proses penyusunan dilakukan mulai dari bulan April 2025, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kemudian data dianalisis bersamaan pada saat berlangsungnya pengumpulan data.

Hasil dan pembahasan

Hakikat peran guru yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan atau kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar memuat 5 peran. Menurut Buku Panduan Pengembangan P5 peran tersebut di antaranya adalah guru berperan sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor dan konsultan, serta guru sebagai moderator. Partisipan ini adalah seluruh guru kelas yang sedang mengajar P5. Dengan temuan awal mengenai penelitian ini didominasi oleh responden guru perempuan.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa implementasi peran guru dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Al Amin Sinar Putih telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang dianjurkan. Hal tersebut mengartikan bahwa guru sudah mengetahui terkait apa yang harus dilakukan sehingga dapat melaksanakan proyek dengan baik. Peran guru sebagai perencana proyek telah melaksanakan perannya dengan menciptakan lingkungan dan pembiasaan yang baik dalam upaya perencanaan proyek, merancang tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proyek, dengan tetap mempertimbangkan dan menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa. Guru juga mampu merumuskan prosedur pembuatan dalam proyek yang akan dilaksanakan, dan dapat merumuskan modul yang relevan dengan tema yang dipilih. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka dan penelitian oleh Ulandari & Rapita (2023) yang menerapkan perancangan P5 yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Peran guru sebagai fasilitator juga telah dilaksanakan dengan baik, ditunjukkan dengan guru mampu memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang proyek yang dilaksanakan. Guru juga memfasilitasi kegiatan proyek dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa merasa nyaman dan antusias ketika melaksanakan proyek, dengan pelaksanaan di luar kelas. Dengan strategi yang dilakukan dengan pemberian tugas dengan penjelasan agar siswa dapat memahami dan mengikuti setiap langkah-langkah yang diberikan dalam pelaksanaan proyek. Selaras dengan pendapat Halimah et al (2023) yang mengemukakan bahwa pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan aktif dan menyenangkan. Selain itu, dalam hal ini guru menghadapi tantangan, seperti terkadang mengalami sedikit kesulitan dalam

mengondisikan siswa karena jumlah siswa yang cukup banyak serta pelaksanaan di luar kelas yang menimbulkan dinamika tersendiri.

Sedangkan peran guru sebagai pendamping yakni membimbing siswa pada saat awal pelaksanaan hingga penyelesaian proyek. Guru sebagai pendamping dapat memberikan arahan ketika siswa mengalami beberapa kendala, dengan mendengarkan kendala yang sedang dihadapi, kemudian memberikan contoh yang relevan dan memberikan pertanyaan pemandu agar dapat membantu siswa dalam mengonstruksi pikirannya. Selama proses pelaksanaan proyek berlangsung guru sebagai pendamping dapat melakukan pendekatan dengan memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat berdiskusi. Selaras dengan penelitian oleh Maskur (2023) setelah selesai melaksanakan proyek, guru memberi kesempatan untuk refleksi yang bertujuan untuk berbagi pengalaman selama proyek berlangsung serta apa saja tantangan yang dihadapi.

Kemudian peran guru sebagai supervisor dan konsultan telah dilaksanakan dengan baik, ditunjukkan dengan guru berperan aktif dalam mengawasi kemajuan proyek siswa melalui pemantauan secara berkala. Hal tersebut bertujuan untuk mengawasi keberhasilan proyek dan juga sebagai landasan dalam pemberian nilai. Guru juga memberikan masukan yang konstruktif kepada siswa dengan menyoroti aspek positif dan memberikan saran untuk perbaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al (2018) melalui pemberian saran dan masukan dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan, rasa percaya diri, dan semangat belajar siswa. Selain itu, saat pertemuan dengan kepala sekolah, guru menyampaikan informasi tentang kebutuhan proyek siswa secara spesifik sehingga kepala sekolah dapat memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan dalam implementasi proyek.

Selanjutnya, peran guru sebagai moderator sudah terlaksana dengan baik, ditunjukkan dengan guru dapat menerapkan aturan dasar yang jelas mengenai cara berkomunikasi dengan baik, sehingga siswa dapat saling mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan memberi dorongan untuk mencari solusi bersama. Dan selalu mengingatkan akan pentingnya kerja sama dan menghargai pendapat yang berbeda dalam mencapai tujuan yang sama. Kemudian, guru mengadakan sesi presentasi untuk menunjukkan hasil kerja kelompok di depan kelas dan dilanjutkan dengan mengadakan sesi refleksi agar siswa dapat mendiskusikan terkait apa yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga pada implementasi proyek dapat terlaksana dengan baik, ditunjukkan dengan pemilihan proyek yang dapat berhasil dilaksanakan seperti dalam implementasi tema gaya hidup berkelanjutan yang diproyeksikan dengan pemanfaatan barang bekas menjadi sebuah kerajinan. Selain itu tema kewirausahaan yang diproyeksikan dengan pembuatan telur asin yang telah dilaksanakan. Serta dalam setiap kegiatan P5 tersebut, di dokumentasikan kemudian di publikasi melalui sosial media yang dimiliki oleh sekolah. Sehingga dapat memberikan umpan balik dan evaluasi bagi proyek yang kan dilaksanakan mendatang.

Simpulan

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila berkaitan erat dengan peran guru, di mana guru terlibat mulai dari tahap awal perencanaan hingga akhir pelaksanaan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Al Amin Sinar Putih menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya dengan baik dalam kegiatan P5. Temuan inilah yang memberikan indikasi bahwa peran guru merupakan salah satu faktor penentu terlaksananya kegiatan P5 di sekolah, apabila guru dapat melaksanakan perannya secara optimal dan efektif, maka tujuan pendidikan dan kompetensi siswa dapat berkembang dengan baik. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai keterbatasan, yakni kurangnya analisis yang mendalam terkait keefektifan guru dalam lima indikator yang harus dicapai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan gambaran secara lebih komprehensif mengenai peran guru dalam konteks ini. Dengan analisis lebih mendalam, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan pendidikan di sekolah.

Referensi

- Aini, Z., Nirwana, H., & Marjohan, M. (2018). Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i1.1941>
- Anam, N. (2021). Formulasi Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan *Multiple Intelligences* di Lembaga Pendidikan. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 12– 34. <https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.1.12-34>
- Balqis, S. L., Rohbiah, T. S., & Rahmawati, E. (2025). *Using the Merdeka Curriculum for English Language Instruction*. 02, 637–642.
- Dewi, I. F., Afriza, E. F., & Gumilar, G. (2024). Implementasi kurikulum merdeka melalui profil pelajar pancasila (P5) dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal. *Jurnal Sains Student Research*, 2(4), 959–965.
- Finanda, A. S., Fadhila, J. F., & Hayat. (2024). Problematika dan Perubahan Kurikulum Pendidikan yang Kerap Kali Mengalami Perubahan di Setiap Tahunnya. 24(7), 28–42.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>
- Lontoh, A. L., Wibowo, A. S., Delly, W. T., Yuliana, E., & Mambu, J. G. Z. (2024). *Implementation of Pancasila and Citizenship Education in the Pancasila Student Profile Program at Schools*.
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 190–203.
- Novelti, Haetami, A., Hamsiah, A., Lasino, Hayati, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 173–179.
- Omeri, N. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Permendikbud. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Pramita, S. A., Erna, Z., & Nina, S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 43–46. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., Nofriyadi, R. A., Sukatin, & Amriza. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(4), 70–82.
- Reksa Adya Pribadi, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, & Tasya Putri Ramadhanti. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 110–124. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.305>
- Rini, Y. S. (2015). *Pendidikan : Hakekat, Tujuan, Proses*. 6.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694– 700.
- Setiawati, F. (2022). Stake Holder. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Syahli, N. R., Pribadi, E. B., Nehe, D. G., Simangunsong, Y. N., Rumahombar, N., & Bangun, M. B. (2024). *Implementation of P5 in Schools for Student Development : A Literature Review*. 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.61220/ijepp.v2i2.0253>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Verma, A., Verma, K., & Yadav, V. R. (2023). *Education : Meaning , definition & Types*. July.